

HUBUNGAN FUNGSI AFEKTIF KELUARGA DENGAN MINAT BELAJAR DARING KELAS V DAN VI DI SD NEGERI 2 TIHULALEPADA MASA PANDEMI COVID-19

Santi Anakotta, Lala Budi Fitriana*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta

email: lala.budi@respati.ac.id

ABSTRAK

Fungsi afektif keluarga merupakan dasar utama untuk memenuhi kebutuhan psikososial, seperti saling mengasuh, kasih sayang, saling menerima, kehangatan dan saling mendukung antara anggota keluarga. Minat belajar merupakan perhatian, kesukaan, dan minat seseorang terhadap proses belajar yang sedang berlangsung. Minat belajar siswa tidak terlepas dari dukungan keluarga, karena peran keluarga dalam hal ini sangat diperlukan untuk membangun minat dan semangat pada diri siswa sehingga memicu minat siswa dalam belajar. Tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan antara fungsi afektif keluarga dengan minat belajar daring kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale pada masa pandemi COVID-19. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Cross Sectional*. Jumlah sampel penelitian 60 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Somer's D*. Fungsi afektif keluarga pada kategori kurang baik sebanyak 48% dan minat belajar daring pada kategori sedang sebanyak 78%. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh Nilai p-value sebesar $0,433 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi afektif keluarga terhadap minat belajar daring kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale pada masa pandemi COVID-19.

Kata Kunci : *Fungsi Afektif Keluarga, Minat Belajar Daring, COVID-19*

ABSTRACT

The affective function of the family is the main basis for meeting psychosocial needs, such as mutual care, affection, mutual acceptance, warmth and mutual support between family members. Interest in learning is a person's attention, liking, and interest in the ongoing learning process. Students' interest in learning cannot be separated from family support, because the role of the family in this case is very necessary to build interest and enthusiasm in students so that it triggers student interest in learning. The purpose of the study determine the relationship between family affective function and interest in online learning for grades V and VI at SD Negeri 2 Tihulale during the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative with a cross sectional research design. The number of research samples is 60 people. sampling technique used was Total Sampling. The research instrument used a questionnaire. Analysis of the data using Somer's D Test. Family affective function in the poor category as much as 48% and interest in online learning in the moderate category as much as 78%. Based on the results of statistical tests, obtained p-value of $0.433 > 0.05$. It can be concluded that there is no significant relationship between family affective functions and interest in online learning for grades V and VI at SD Negeri 2 Tihulale during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Family Affective Function, Interest in Online Learning, COVID-19*

PENDAHULUAN

Corona virus adalah penyakit menular yang disebabkan oleh korona yang baru ditemukan (WHO, 2021). Dampak pandemi ini telah mempengaruhi sektor pendidikan, dampak yang paling mengkhawatirkan adalah dampak jangka panjangnya karena siswa dan mahasiswa secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang mereka terima (Chusna dan Utami, 2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan gangguan terbesar dalam sistem pendidikan dalam sejarah, mempengaruhi hampir 1,6 miliar siswa lebih dari 190 negara dan benua. Penutupan sekolah dan tempat belajar lainnya mempengaruhi 94% siswa di seluruh dunia (United Nations, 2020).

Pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan strategi pembelajaran sejak wabah COVID-19. Strategi pembelajaran telah berubah dari sistem pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran elektronik (*e-learning*) (Ichsan, Rahmayanti, Purwanto, Sigit, Irwandani, Susilo, et al, 2020). Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease*, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa (Kemendikbud, 2020).

Pembelajaran daring merupakan salah satu metode alternatif yang dapat diterapkan pada era teknologi dan komunikasi yang berkembang pesat saat ini (Wargadinata, Maimunah, Dewi dan Rofiq, 2020). Dalam sistem pembelajaran daring atau *online*, guru memberikan pengajaran atau pekerjaan rumah kepada siswa melalui aplikasi *Whatsapp*, *Google Classroom*, *email* dan aplikasi lainnya untuk mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (United Nations, 2020). Proses pembelajaran akan mendapatkan hasil yang baik jika siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Minat merupakan salah satu yang mendorong siswa untuk melakukan apa yang diinginkan jika siswa bebas memilih (Diniaty, 2017). Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalannya (Riamin, 2021). Dalam kasus pandemi ini, keterlibatan orang tua sangat penting untuk menjaga proses belajar di rumah. Selama ini orang tua kurang terlibat dalam pembelajaran anak-anak mereka

dikarenakan kesibukan dan karier, tetapi saat ini keluarga menjadi pendidik utama anak dan menjadi salah satu proses pendidikan informal (Manan, Jeti dan Adnan, 2021). Fungsi afektif keluarga merupakan fungsi internal keluarga, perlindungan psikososial dan dukungan terhadap anggotanya (Friedman, Bowden, dan Jones, 2010). Fungsi dasar keluarga ialah memberikan rasa memiliki, rasa aman, kasih sayang, dan mengembangkan hubungan yang baik di antara anggota keluarga. Hubungan cinta kasih dalam keluarga tidak sebatas perasaan, akan tetapi juga menyangkut pemeliharaan, rasa tanggung jawab, perhatian, pemahaman, respek, dan keinginan untuk menumbuh-kembangkan anak yang dicintainya (Yusuf, 2019).

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu independen (Fungsi Afektif Keluarga) dan variabel dependen (Minat Belajar Daring). Penelitian ini menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Tihulale pada tanggal 23 Oktober - 3 November 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh kelas V dan VI dengan jumlah 60 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner fungsi afektif keluarga yang terdiri dari 13 pernyataan berskala likert dan minat belajar daring yang terdiri dari 16 pernyataan berskala likert. Kedua kuesioner tersebut telah diuji validitas dan realibilitas dengan nilai reliabilitas sebesar 0.87 yang telah dinyatakan layak untuk dipergunakan didalam penelitian. Analisa bivariat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan Fungsi Afektif Keluarga dengan Minat Belajar Daring Kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale pada Masa Pandemi COVID-19. Penelitian menggunakan uji statistik *somer's d*. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Pada penelitian ini, tidak dilakukan Uji Etik karena instrument yg digunakan telah valid dan tidak ada perlakuan pada responden/subyek penelitian.

HASIL

Tabel 1 Frekuensi fungsi afektif keluarga SD Negeri 2 Tihulale

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Fungsi Afektif Keluarga		
Kurang baik	29	48,3%
Cukup baik	23	38,3%
Baik	8	13,3%
Total	60	100,0%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga responden dalam penelitian ini berada pada kategori kurang baik sebanyak 29 orang dengan persentase 48,3%.

Tabel 2 Indikator fungsi afektif keluarga

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Respon Afektif		
Kurang baik	29	48,3%
Cukup baik	31	51,7%
Total	60	100,0%
Keterlibatan Afektif		
Kurang baik	5	8,3%
Cukup baik	55	91,7%
Total	60	100,0%

Berdasarkan tabel 2 indikator fungsi afektif keluarga yaitu sebagian besar respon afektif diperoleh 51,7% kategori cukup baik, dan sebagian besar keterlibatan afektif diperoleh 91,7% kategori cukup baik.

Tabel 3 Frekuensi minat belajar daring SD Negeri 2 Tihulale

	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Minat Belajar Daring		
Rendah	9	15,0%
Sedang	47	78,3%
Tinggi	4	17,7%
Total	60	100,0%

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar minat belajar daring responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang sebanyak 47 orang dengan persentase 78,3%.

Tabel 4 Indikator minat belajar daring

	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perasaan Senang		
Rendah	13	21,7%
Sedang	42	70,0%
Tinggi	5	8,3%
Total	60	100,0%
Ketertarikan		
Rendah	13	21,7%
Sedang	42	70,0%
Tinggi	5	8,3%
Total	60	100,0%
Keterlibatan Siswa		
Rendah	12	20,0%
Sedang	48	80,0%
Total	60	100,0%
Perhatian		
Rendah	13	21,7%
Sedang	45	75,0%
Tinggi	2	3,3%
Total	60	100,0%

Berdasarkan tabel 4 indikator minat belajar daring yaitu perasaan senang sebagian besar diperoleh 70% kategori sedang, ketertarikan sebagian besar diperoleh 70% kategori sedang, keterlibatan siswa sebagian besar diperoleh 80% kategori sedang, perhatian sebagian besar diperoleh 75% kategori sedang.

Tabel 5 Crosstabulation Fungsi Afektif Keluarga dan Minat Belajar Daring

		Minat Belajar Daring			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Fungsi Afektif Keluarga	Kurang Baik	4 (14%)	23 (79%)	2 (7%)	29 (100%)
	Cukup Baik	2 (9%)	19 (82%)	2 (9%)	23 (100%)
	Baik	3 (38%)	5 (62%)	0 (0%)	8 (100%)
Total		9	47	4	60

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari fungsi afektif keluarga yang kurang baik, memiliki minat belajar daring dengan kategori sedang sebanyak 23 orang.

Tabel 6 Uji Somer's d

Tabel 6 Uji Somers' d			r	Pvalue
Ordinal by Ordinal	Somers' d	Symmetric	,099	,433
		Fungsi Afektif Keluarga Dependent	,133	,433
		Minat Belajar Daring Dependent	,079	,433

Berdasarkan hasil uji kolerasi *somer's D* pada tabel 6, diketahui nilai signifikansi sebesar $0,433 > 0,05$, dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima, yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi afektif keluarga terhadap minat belajar daring kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale pada masa pandemi COVID-19, dengan nilai kekuatan hubungan $-0,079$ yaitu sangat rendah.

PEMBAHASAN

Frekuensi fungsi afektif keluarga

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 60 orang responden didapatkan bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga responden berada pada kategori kurang baik sebanyak 52%. Dengan indikator fungsi afektif keluarga yaitu respon afektif yang memiliki kategori cukup baik sebesar 51,7%, dan keterlibatan afektif yang memiliki kategori cukup baik sebesar 91,7%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki fungsi afektif keluarga berada pada kategori kurang baik, sehingga sebagian besar dari mereka mempunyai respon afektif dan keterlibatan afektif berada pada kategori cukup baik selama masa pandemi Covid-19.

Fungsi afektif sangat menentukan kebahagiaan dalam keluarga. Terwujudnya fungsi afektif yang baik antara orang tua dan anak akan terbentuk jika ada kesamaan perasaan dan perhatian yang muncul antara anak dan orang tua. Keluarga sebagai panutan dalam menanamkan keyakinan, sikap dan mekanisme koping yang berharga, memberikan umpan balik dan memberikan bimbingan dalam pemecahan masalah. Pelaksanaan fungsi afektif bagi keluarga yaitu dimana keluarga menunjukkan kasih sayang, cinta, terlibat dalam mendukung kegiatan atau hobi yang disukai, memenuhi tugas, peran dan fungsi kehidupan, terutama yang afektif dalam hubungannya dengan anggota keluarga. Salah satu fungsi afektif keluarga yang baik adalah berhasil menjalankan tugasnya sesuai dengan perannya dalam keluarga dan menciptakan suasana rumah tangga yang harmonis dan sehat, karena keberhasilan dalam pemenuhan fungsi afektif dapat dilihat dari kebahagiaan dan kebahagiaan semua anggota keluarga. Jika fungsi afektif keluarga tidak berjalan dengan baik maka akan mengakibatkan disorganisasi keluarga yaitu perpecahan dalam keluarga (Kusumaningrum, Trilonggani dan Nurhalinah, 2011).

Responsivitas afektif merupakan kemampuan merespon terhadap stimulus yang ada dengan kualitas dan kuantitas perasaan yang tepat. Respon dari sebuah keluarga atas stimulus yang diberikan dari anggota keluarga kepada keluarga baik terkait masalah, informasi atau kabar gembira. Keterlibatan afektif sejauh mana anggota keluarga menunjukkan keterkaitan dan penghargaan kepada aktivitas dan minat anggota keluarga lainnya. Keterlibatan afektif menjadi bukti peran anggota keluarga untuk saling memberikan dukungan baik secara fisik ataupun emosional (Diniaty, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum, Trilonggani, & Nurhalinah (2011) didapatkan bahwa 54,8% mempunyai fungsi afektif keluarga dengan kategori baik dan 45,2% mempunyai fungsi afektif keluarga kurang baik. Ini menunjukkan fungsi afektif keluarga yang memiliki anak remaja sebagian besar memiliki fungsi afektif keluarga yang baik. Dengan rincian bagian sub variabel fungsi afektif yaitu dalam hal saling menghormati diperoleh 56% kategori baik dan 44% kurang baik, saling asuh diperoleh 70,2% kategori baik, dan 29,8% kategori kurang baik, hubungan yang akrab terdapat 63,1% kategori baik, dan 36,9% kategori kurang baik, sedangkan pada keterpisahan dan kepaduan terdapat 57,1% kategori baik dan 42,9% kurang baik. Dari penjabaran sub variabel di atas, fungsi afektif yang terdiri dari saling menghormati, saling asuh, hubungan yang akrab, serta keterpisahan dan

kepaduan keluarga semua berjalan dengan baik, namun masih banyak juga yang kurang baik.

Dalam hal saling asuh menggambarkan keluarga mampu memberikan perhatian, kehangatan, dukungan, cinta dan penerimaan. Fungsi ini merupakan fungsi untuk memberi dukungan satu sama lain. Dalam hal hubungan yang akrab menunjukkan bahwa keluarga sudah mampu menciptakan keakraban yaitu memiliki hubungan secara akrab dan intim satu dengan yang lainnya. Dalam hal keterpisahan dan kepaduan menunjukkan bahwa orang tua secara perlahan-lahan mampu memberikan lebih banyak otonomi kepada anak khususnya remaja agar mereka berkembang dan memenuhi sendiri kebutuhan-kebutuhan dan minat mereka yang unik sesuai dengan tahap perkembangan anak. Disini orang tua memberikan kebebasan yang seimbang.

Dari penjabaran sub variabel diatas asumsi peneliti bahwa sebagian besar fungsi afektif keluarga berjalan dengan baik. Walaupun sebagian besar sudah baik, namun masih banyak juga keluarga yang memiliki fungsi afektif kurang baik. Fungsi afektif yang kurang baik kemungkinan disebabkan oleh konflik yang terkadang muncul antara remaja dengan keluarga khususnya remaja usia 12-15 tahun. Hal ini didukung oleh teori Dahlan (2004) yang mengatakan pada usia ini merupakan masa dimana konflik orang tua dan anak memuncak. Sehingga fungsi afektif di dalam keluarga terkadang sulit untuk berjalan dengan baik.

Frekuensi minat belajar daring

Berdasarkan tabel 4.3, sebagian besar minat belajar daring responden dalam penelitian ini berada pada kategori sedang sebanyak 78,3%. Dengan indikator minat belajar daring yaitu perasaan senang sebagian besar diperoleh 70% kategori sedang, ketertarikan sebagian besar diperoleh 70% kategori sedang, keterlibatan siswa sebagian besar diperoleh 80% kategori sedang, perhatian sebagian besar diperoleh 75% kategori sedang. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa masi memiliki minat belajar daring, sebagian besar dari mereka memiliki perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan perhatian terhadap pembelajaran daring dan dapat dikategorikan sedang atau siswa cukup berminat terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

Minat adalah perasaan suka dan rasa kaitan dalam suatu hal dan aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Ketika siswa tertarik pada sesuatu, mereka cenderung lebih memperhatikan sesuatu yang mereka minati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka sukai. Siswa akan memperhatikan dan memilih sesuatu yang disenanginya, jika siswa berminat belajar maka

siswa akan memilih belajar dan akan menyenangi pelajaran tersebut. Kesenangan berupa kegiatan yang bersensasional, estetika, atau adanya kepuasan intelektual. siswa yang tertarik dengan belajar akan berlatih dan berketerampilan saat belajar serta senang dengan pelajaran. Keterlibatan yaitu kemauan, keuletan, dan ketekunan yang tampak melalui diri siswa. Hal menunjukkan bahwa siswa ini terlibat dalam pembelajaran.

Siswa semakin giat belajar dan berusaha menemukan hal-hal baru yang terkait dengan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Perhatian terhadap kegiatan dan hasil dirasa penting berdasarkan emosional, moral, atau alasan spiritual yang menghasilkan kesenangan bagi mereka. Siswa yang penuh perhatian karena ada rasa tanggung jawab sebagai siswa dan anjuran menuntut ilmu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma, et al. (2020) menunjukkan data bahwa sebesar 67.81% siswa menyatakan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran online, memiliki ketertarikan atas metode dan sistem pengajaran yang dijalankan (57,66%). Minat yang ditunjukkan siswa sejalan dengan keterlibatan aktif siswa dalam belajar (60,25%), dan menunjukkan perhatian yang lebih terhadap materi yang diajarkan (60%). Secara keseluruhan minat belajar siswa memiliki rerata sebesar 61,43%, dan dapat dikategorikan cukup, atau dapat diinterpretasikan bahwa siswa cukup berminat terhadap metode pendampingan belajar di rumah pada masa Covid-19. Berdasarkan hasil observasi bahwa siswa merasa cukup menyukai metode pendampingan belajar yang diterapkan, dan dianggap cukup menyenangkan. Siswa lebih memiliki waktu yang cukup untuk belajar dan cukup untuk bermain dan menghabiskan waktu dengan keluarga.

Hubungan fungsi afektif keluarga dengan minat belajar daring

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sebagian besar dari fungsi afektif keluarga yang kurang baik, memiliki minat belajar daring dengan kategori sedang sebanyak 23 orang. Dari hasil uji *somer's d*, didapatkan nilai signifikan $0,433 > 0,05$, menggambarkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara fungsi afektif keluarga dengan minat belajar daring kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale pada masa pandemi COVID-19. Prahmadita, menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor Internal; motivasi, cita-cita dan bakat, dan faktor eksternal; guru, keluarga, teman pergaulan dan lingkungan. Keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan siswa, sehingga keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar siswa. Siswa lahir dan besar di lingkungan keluarga, dan apa

yang diajarkan dalam keluarga juga mempengaruhi pertumbuhan psikologis siswa didalam proses meningkatkan minat belajar. Hal ini sangat penting untuk menerima dorongan, minat dan kepedulian dari anggota keluarga siswa. Teman Sepergaulan dan Lingkungan Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik sebaliknya pergaulan yang baik membawa pengaruh yang positif pula. Lingkungan yang positif membawa pengaruh yang positif juga kepada diri dan perkembangan anak, serta suasana yang mendukung dapat meningkatkan minat belajar anak tersebut.

Guru berperan penting dalam upaya membentuk minat belajar siswa. Jika guru dapat meningkatkan minat belajar siswa, maka ia telah berhasil membuat proses pembelajaran sedikit lebih bermanfaat. Guru yang cerdas, karismatik, disiplin, dan disukai siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap tumbuhnya minat belajar. Secara tidak langsung, kepribadian dan sikap guru merupakan faktor penentu dalam membentuk minat belajar siswa. Guru juga harus peka dalam melihat kondisi kelas agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal serta dapat diterapkan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi. Anak-anak pasti memiliki cita-cita yang ingin dicapai di dalam hidupnya. Faktor ini dapat menjadi motivasi dan dorongan yang besar yang berasal dalam diri peserta didik. Terlebih lagi, cita-cita bisa disebut sebagai wujud minat belajar siswa dengan perspektif waktu yang akan datang. Siswa akan senantiasa berusaha mewujudkan cita-cita tersebut, walaupun banyak rintangan dan ketidakmungkinan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putra, Suniasih, & Manuaba, 2020) menunjukkan, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2018/2019 dan besaran determinasinya adalah 26,9 %, terdapat pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan tahun ajaran 2018/2019 dan besaran determinasinya adalah 30,9 %, dan terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan dukungan orang tua terhadap minat baca siswa kelas V SD Gugus I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2018/2019 dan besaran determinasinya adalah 40,0%.

Berdasarkan hasil tersebut, minat baca siswa dapat dipengaruhi oleh 2 aspek yaitu dorongan dari dalam diri dan dorongan dari luar, diantaranya yang dianalisis dalam penelitian ini adalah motivasi belajar dan dukungan orang tua. Kurangnya dukungan orang tua yang diberikan

kepada anak juga akan mempengaruhi minat baca anak. Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina anaknya, salah satunya yaitu membina minat dalam membaca. Dukungan orang tua yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara mengajak anak untuk membaca bersama, sehingga dapat menumbuhkan minat baca anak. Penyediaan sumber bacaan yang sesuai dengan anak juga dapat dijadikan suatu cara untuk menarik minat baca anak. Kecenderungan rendahnya minat baca anak juga disebabkan karena kurangnya motivasi belajar anak.

Motivasi belajar merupakan daya yang berasal dari dalam dan dari luar individu yang mendorong untuk melakukan suatu tindakan demi mencapai suatu tujuan tertentu dalam proses belajar. Menumbuhkan motivasi belajar anak diantaranya dapat dilakukan dengan memberikan hadiah (reward) dan pujian. Motivasi belajar yang kuat dalam diri siswa dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan semangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran. Begitu juga dengan anak yang memiliki minat membaca tinggi akan berprestasi tinggi di sekolah dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, et al., 2020) menunjukkan, bahwa minat belajar siswa dalam kategori “cukup baik”, di mana orang tua menunjukkan respon dalam kategori “positif” terhadap pendampingan belajar anak selama pandemi Covid-19. Analisis hasil varians menunjukkan data yang sangat signifikan ($0,000 < 0.05$), yang diinterpretasikan bahwa terdapat korelasi antara minat belajar siswa dan respon orang tua, di mana bahwa efektif kontribusi sebesar respon orang tua sebesar 58% mempengaruhi minat anak secara simultan.

Orang tua sangat berperan dalam memberikan fasilitas dan layanan pendidikan kepada anaknya dalam keluarga. Meskipun orang tua sibuk dengan aktivitasnya tetap saja orang tua harus memberikan perhatian dalam pendidikan yang terbaik, upaya yang harus dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan pada anak dengan memulai mengajarkan pendidikan dan juga mengawasi tingkah laku anak dan menegur mereka apabila melakukan hal yang tidak baik. Orang tua memberikan segala keperluan materi anak seperti menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak. Selain itu dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, misalnya senantiasa memotivasi, menyediakan mobile phone dan aplikasi yg diperlukan serta siap membantu bila anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring, maka diharapkan minat anak dalam pembelajaran daring bisa meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan fungsi afektif keluarga terhadap minat belajar daring kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale pada masa pandemi COVID-19 dengan nilai signifikan sebesar $0,433 > 0,05$. Fungsi afektif keluarga kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale sebagian besar berada pada kategori kurang baik sebanyak 48% dan Minat belajar daring kelas V dan VI di SD Negeri 2 Tihulale sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 78%.

Bagi responden disarankan bagi orang tua agar dapat melibatkan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan hobinya, memberikan waktu untuk membantu anak saat ada kesulitan dalam pembelajaran maupun dalam pembuatan tugas. Kemudian disarankan juga bagi guru agar tidak terlalu memberikan tugas yang banyak bagi siswa namun diberi tugas satu persatu, agar siswa tidak merasa jenuh saat mengerjakannya, dan mengecek kembali pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan bagi penelitian selanjutnya agar dapat melibatkan faktor-faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi minat belajar anak disaat melakukan pembelajaran secara *daring* maupun secara *luring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Chusna, P.A., Utami, A.D.M. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peran Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar. *Premiere*. 2 (1) :11–30.
- Dahlan, M.D. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bdg.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua Terhadap Minat Belajar Siswa. *J Al- Taujih Bingkai Bimbing dan Konseling Islam*. 3 (1) : 90–100.
- Friedman, M.M., Bowden, V.R., Jones, E.G. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktik Edisi 5*. Jakarta: EGC;
- Ichsan, I.Z., Rahmayanti, H., Purwanto, A., Sigit, D.V., Irwandani, A.A., Susilo., et al. (2020). COVID-19 Outbreak on Environment: Profile of Islamic University Students in HOTS-AEP-COVID-19 and PEB- COVID-19. *Jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah*. Vol 5, 167–178.

- Kemendikbud. (2020). *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19 24 maret 2020*. [Internet]. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid-19>
- Kusuma, M.P.H., Setyowati, A.R., Heldawati, T., Maulida, E. (2020). Minat Belajar Anak dan Respon Orang Tua terhadap Pendampingan Belajar pada Masa Covid-19 (Studi Kasus Kecamatan Pahandut Palangka Raya). *Madani J Pengabdian Ilm*. 3 (2) : 27–40.
- Kusumaningrum, A., Trilonggani, H., Nurhalinah. (2011). Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. [Internet]. Available from: <http://repository.unsri.ac.id/id/eprint/23345>.
- Manan, J.L., Adnan. (2021). Influence of Parent Involvement to Children's Learning Interest During Corona Virus Pandemic. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 5 (2) : 2050–8.
- Nations, U. (2020). *Policy Brief: Education during COVID-19 and beyond*. [Internet]. Available from: https://www.un.org/development/desa/dspd/wp-content/uploads/sites/22/2020/08/sg_policy_brief_covid19_and_education_august_2020.pdf
- Putra, I.P.P.B.D., Suniasih, N.W., Manuaba, I.B.S. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *Int J Elem Educ*. 4 (1)
- Riamin. (2021). *Menumbuhkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. [Internet]. Available from: <https://www.kompasiana.com/riamin/570ec6323697738d1a3e38b6/menumbuhkan-minat-belajar-siswa-dalam-pembelajaran>
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Dewi, E., Rofiq, Z. (2020). Student's Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic. *Tadris J Kegur dan Ilmu Tarb*. 5 (1) :141–53.
- World Health Organization. (2021). *Coronavirus COVID-19 Disease*. (Internet). Available from: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1
- Yusuf, H.S.L. (2019). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosda.